J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Konten TikTok pada Siswa Kelas V SD Kristen Rantepao 5

Gladies Kurnia[1], Roberto S. Situru[2], Tadius[3]
[1,2,3]Universitas Kristen Indonesia Toraja
E-mail: gledishintan27@gmail.com[1], roberto@ukitoraja.ac.id[2], tadius@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 18 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 15 April 2025

Keywords: *Hasil Belajar Matematika, Konten TikTok*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5 melalui penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya penggunaan media interaktif di dalam kelas.Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan siswa serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 42%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan platform digital sebagai inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini memerlukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Salu & Tadius). Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena dianggap sulit dan abstrak. Kesulitan ini disebabkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu

solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media digital yang sedang populer di kalangan siswa adalah TikTok, sebuah platform berbasis video pendek yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V SD Kristen Rantapo 5, ditemukan bahwa hanya 42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu penggunaan alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Inovasi media pembelajaran yang cocok untuk siswa adalah video pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk mengomunikasikan materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memahami isi materi karena dapat di ulang-ulang dan bisa belajar di manapun dan kapanpun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui video pembelajaran. Dalam perkembangan teknologi sekarang salah satu yang paling menonjol adalah aplikasi TikTok yang sangat populer di kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (ottay, indri, atika et al., 2024) berfokus pada pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD GMIM Buyungon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 68,57% pada siklus I menjadi 87,85% pada siklus II. Namun, penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil (14 siswa), sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran dan mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran matematika pada sampel yang lebih besar dan dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji lebih dalam mengenai jenis konten TikTok yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, serta bagaimana interaksi siswa dengan media TikTok mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran didasarkan pada teori kognitif multimedia Mayer (2024), yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2014), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan secara tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena dapat memperjelas konsep yang abstrak dan membuat proses belajar lebih menarik serta interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang monoton atau kurang variatif dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut teori kognitif multimedia oleh , penggunaan Multimedia dalam pembelajaran dapat membantu siswa menggabungkan informasi visual dan verbal secara lebih efektif, yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep. Tiktok, sebagai platform yang menggabungkan elemen visual dan audio secara ringkas dan menarik, dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyajikan materi matematika dengan cara yang lebih muda dipahami oleh siswa. Penyampaian materi dalam bentuk video pendek TikTok memungkinkan siswa lebih fokus dan mempermudah referensi informasi, karena materi di sajikan secara padat dan relavan, sesuai dengan kemampuan saya serap siswa sekolah dasar.

Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok adalah sosial media dan Platform video musik di mana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Tiktok pertama kali diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016. Menurut Rahardaya & Irwansyah (2021), aplikasi TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15 detik sampai 10 menit disertai dengan berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker filter dan beberapa fitur kreatif lainnya, hasil video yang di edit dan di upload ke dalam aplikasi TikTok yang dapat dikatakan sebagai konten TikTok.

Menurut Rahmana, P. N. (2022) aplikasi Tiktok memberikan akses penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten menarik dan edukasi bagi kalangan penggunanya. Ada banyak konten creator yang menyajikan konten pengetahuan, hal ini sependapat dengan yang didukung oleh Kemendibudristek Republik Indonesia dalam program #samasamabelajar yaitu aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada siapa pun untuk meningkatkan hasil belajar dan berbagi inspirasi pada masyarakat melalui konten edukasi pada aplikasi TikTok. Sedangkan menurut (Devi, 2016) TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan fitur-fitur interaktifnya, memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif, khususnya untuk matematika. Alasan mengapa TikTok cocok untuk belajar matematika karena:

1. Aplikasi TikTok memiliki potensi untuk memenuhi keperluan belajar para siswa.
2. Aplikasi ini dapat dengan mudah menarik minat belajar siswa berkat fitur-fiturnya yang relevan dan mendukung kegiatan pembelajaran.

Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting sehingga wajib dipelajari pada semua

jenjang, tidak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. Idealnya pembelajaran matematika di sekolah

dasar, dijadikan sebagai fondasi dasar dalam membangun pengetahuan matematika peserta didik (Hamdani & Sutisno, 2024). Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh banyak siswa. Mereka kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti aljabar, geometri, atau operasi hitung yang kompleks. Tidak jarang pula, siswa merasa takut atau cemas saat harus menghadapi pelajaran ini, yang sering kali berdampak pada motivasi belajar mereka. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ruseffendi, 2010), yang menyebutkan bahwa persepsi negatif terhadap matematika dapat menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, seperti konten video pendek melalui platform TikTok, dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam memahami materi matematika. (Nugraha, 2022) menyebutkan bahwa konten video dengan visual yang

menarik mampu menjadikan matematika lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. hasil belajar dapat dilihat dari tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dalam domain kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, sedangkan dalam domain afektif melibatkan perubahan minat atau sikap terhadap suatu materi pelajaran.

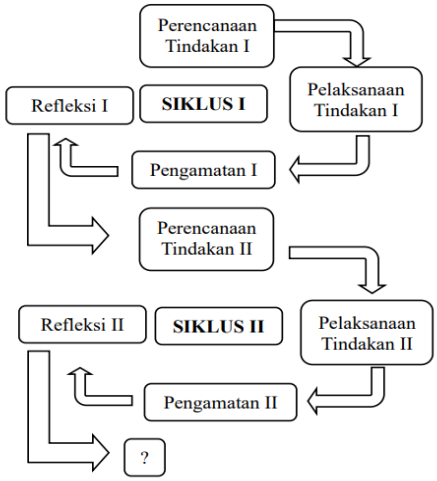
(Sudjana, 2006) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam diri siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Sudjana menekankan pentingnya evaluasi dalam memahami pencapaian hasil belajar siswa. Hasil ini bisa diukur melalui berbagai evaluasi, seperti tes atau tugas-tugas yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran matematika di kelas V, hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar matematika seperti penjumlahan, perkalian, serta menyelesaikan soal-soal cerita.

(Purwanto Ngalim, 2014) dalam bukunya Evaluasi Hasil Belajar (2014), mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan atau peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Purwanto menguraikan bahwa hasil belajar mencakup tiga domain utama yang penting dalam evaluasi pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada pemahaman konsep dan pengetahuan yang diperoleh siswa, seperti pemahaman teori, fakta, atau informasi. Aspek afektif mencakup perubahan dalam sikap, minat, dan motivasi siswa, yang menggambarkan keterlibatan emosional dan nilai-nilai yang mereka peroleh melalui proses pembelajaran. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau kemampuan praktis yang diperoleh siswa, seperti keterampilan teknik dalam praktik atau eksperimen.

Purwanto juga menekankan pentingnya evaluasi hasil belajar untuk mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Menurutnya, evaluasi hasil belajar tidak hanya membantu dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga memungkinkan pendidik untuk menilai dan memperbaiki strategi pengajaran mereka. Dengan demikian, pemahaman tentang hasil belajar menjadi landasan penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto, (2011) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan konten TikTok sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika.



Sumber: Arikuno, (2011)

Gambar 1. Alur Penelitian Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan konten TikTok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang diguanakan yaitu: observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dan efektivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis konten TikTok. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan konten TikTok. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai pengalaman pembelajaran dengan TikTok. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data penelitian melalui foto, video, dan catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menghitung prsentase ketuntasan belajar untuk melihat efektivitas media pembelajaran yang diterapkan. Data hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{nilai\ yang\ di\ peroleh}{nilai\ maksimal} \times 100\%$$

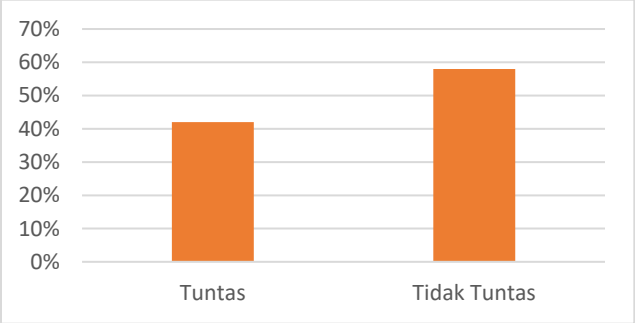
Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai ≥ 70% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari hasil belajar matematika melalui penggunaan konten TikTok pada siswa kelas V di SD Kristen Rantepao 5 dengan jumlah siswa 18 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16-21 Januari pada pukul 10.30-12.15 dan siklus II pada tanggal 23-25 januari. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dengan menggunakan konten TikTok sebagai media pembelajaran.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26-21 januari, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji efektivitas penggunaan konten TikTok dalam pembelajaran matematika. Pada tahap ini, guru menayangkan video konten TikTok yang relevan dengan materi, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membagi siswa dalam bentuk berpasangan, lalu meminta siswa untuk berdiskusi serta menyajikan hasil kerja mereka. Setelah pembelajaran, siswa diberikan tes siklus I untuk mengukur pemahaman mereka.

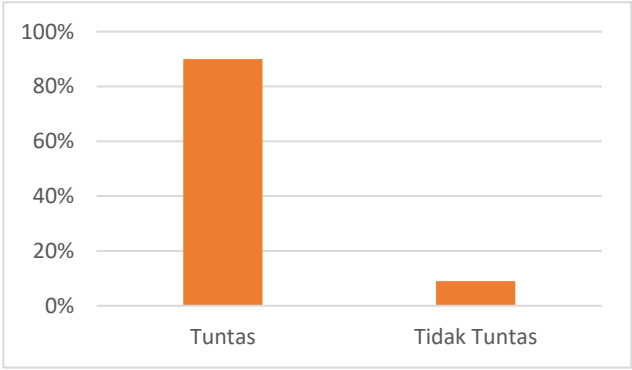


Grafik 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 14 siswa (42%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, 19 siswa (58%) masih belum mencapai ketuntasan. Selain itu, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih tergolong cukup, dengan beberapa siswa tampak kurang fokus dan masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui video TikTok. Observasi guru juga menunjukkan bahwa beberapa aspek pembelajaran belum maksimal, terutama dalam pengelolaan waktu dan interaksi dengan siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23-25 januari, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir oleh peneliti, ditemukan hasil observasi berupa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini terlihat dari kondisi siswa dari siklus sebelumnya yang masih ada beberapa kekurangan dalam penyelesaian soal tes dan pada siklus II terlihat peningkatan dari hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi sudut, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 30 dari 33 siswa (90,9%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (9,1%) masih belum mencapai KKTP. Hasil observasi siswa juga menunjukkan peningkatan keterlibatan yang lebih baik, dengan lebih banyak siswa aktif dalam berdiskusi dan memahami materi. Observasi guru mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif, dengan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa serta pemanfaatan waktu yang lebih optimal.

Perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis konten TikTok memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep mengukur sudut pada jarum jam. Berdasarkan kutipan wawancara di atas bersama guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten TikTok dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan audio dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga meminta tanggapan salah satu siswa mengenai penggunaan konten TikTok dalam proses pembelajaran matematika di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dengan penggunaan konten TikTok dalam pembelajaran. Siswa menganggap metode ini lebih menarik dibandingkan metode konvensional karena mereka bisa melihat contoh visual dan mengulang materi sesuai kebutuhan.

Sehubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (ottay, et al., 2024) adalah aplikasi TikTok dengan pengguna model dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sabagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang di lakukan adalah penggunaan media pembelajaran menggunakan konten TikTok, perbedaan terletak pada materi yang digunkan penelitian pada materi sudut sedangkan (ottay, indri, atika et al., 2024) pada materi pecahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Kristen Rantepao 5 mengalami peningkatkan ditiap siklusnya. Peningkatan ini dapat di lihat pada siklus I dan siklus II dimana hasil belajar matematika mengalami meningkat. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan bahwa hanya 42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 58% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa faktor yang memengaruhi dalam siklus ini adalah guru belum mampu menguasai kelas dan menerapkan langkah-langkah penggunaan konten TikTok dengan baik Arends (2012), semua kekurangan ini dapat dikategorikan sebagai kelemahan dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan target pembelajaran belum mencapai target hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung di mana sebagian besar siswa belum dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajar, dalam mengerjakan tes dilihat dari indikator hasil belajar yang di adaptasi dari Djamarah, (2010) yang menunjukkan 42% yang dikategorikan kurang.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa (30 dari 33 siswa) mampu mencapai ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti konten TikTok mampu memberikan penguatan positif

(positive reinforcement) kepada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh (Meisya & Darmansyah, 2023) pentingnya pemahaman guru terhadap perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa dalam menerapkan teori behavioristik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat memberikan stimulus yang tepat sehingga respon siswa sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti konten TikTok yang dapat berfungsi sebagai penguatan positif (positive reinforcement) bagi siswa. Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor perbedaan gaya belajar sesuai dengan Teori Gaya Belajar (Saputra & Suryadi, 2023), tidak semua siswa merupakan pembelajar visual. Ada siswa yang lebih nyaman dengan pendekatan kinestetik atau verbal, sehingga mereka memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memahami materi. Dalam penelitian ini, penggunaan konten TikTok sebagai media pembelajaran terbukti efektif bagi sebagian besar siswa, tetapi ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan karena gaya belajar mereka lebih cocok dengan media lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa dengan penggunaan konten TikTok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5 di mana pada siklus I terdapat 14 atau sebesar 42% siswa tang tuntas sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas atau sebesar 90,9% yang tuntas. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa dengan penggunaan konten TikTok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5 dinyatakan berhasil.

DAFTAR REFERENSI

Devi, A. A. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. 4–6.

Hamdani, T., & Sutisno, A. N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II UPTD SDN 2 Cikedung Lor Kabupaten Indramayu. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 4891–4896.

Meisya, L., & Darmansyah, D. (2023). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK Kelas VIII SMP. *Jurnal Family Education*, *3*(1), 72–77. https://doi.org/10.24036/jfe.v3i1.86

Nugraha, A. (2022). Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Media Sosial*, *2*(10), 145–158.

ottay, indri, atika, V., rorimpandey, h.f, W., & Ester, K. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gmim Buyungon. *Bloom Jurnal*, *1*, 40–47.

Purwanto Ngalim. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586982

Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *3*(2), 308–319. https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248

Rahmana, P. N., & D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*, 401–410. https://doi.org/10.4324/9781003490548-32

Ruseffendi, E. T. (2010). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya. Tarsito. https://digilibgeografi.upgrisba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=199

Salu, B., & Tadius. (n.d.). Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap

Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 1 Rantepao Kab. Toraja Utara. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja*, *Vol. 7 No.* https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/475

Saputra, M. R. A., & Suryadi. (2023). Konseling Gaya Belajar Peserta Didik Berdasarkan Teori VARK dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, *3*(2), 167–184. https://doi.org/10.35719/sjigc.v3i2.120

Sudjana, N. (2006). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586982